Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

EDUKASI PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI DAN PENGENALAN INSTRUMEN INVESTASI BAGI SISWA SMA, UNTUK MENANGKAL FENOMENA JUDI ONLINE

Tb Adam Aginidingrat[1], Ratu Vianindha Erlangga[2], Niken Fani Ramadhani[3], Nazla Lintang Maharani[4], Airin Regita Cahyani[5]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Serang
Email : *tbadamx@gmail.com[1], erlanggaratuvianindha@gmail.com[2]*

ABSTRAK

Maraknya fenomena judi online di kalangan remaja salah satunya disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan dan pemahaman pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat guna mengedukasi terkait perencanaan keuangan pribadi dan pengenalan instrumen investasi kepada siswa sebagai upaya pencegahan judi online. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Kibin, Kabupaten Serang, Banten dengan peserta siswa kelas XII. Metode yang digunakan terdiri atas sosialisasi, simulasi, dan praktik langsung. Pengukuran tingkat pemahaman siswa dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Kegiatan menunjukkan pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, serta pemahaman mengenai perbedaan investasi dan judi online yang meningkat. Siswa juga mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membuktikan edukasi literasi keuangan merupakan salah satu cara preventif untuk mengurangi risiko keterlibatan remaja dalam aktivitas judi online.

***Kata Kunci**: literasi keuangan, perencanaan keuangan pribadi, investasi, judi online, pengabdian masyarakat*

ABSTRACT

The rise of online gambling among teenagers is partly caused by low financial literacy and a lack of personal financial management understanding. This community service activity provide education on personal financial planning and introduction to investment instruments for students as a preventive measure against online gambling. The activity was conducted at SMAN 1 Kibin, Serang Regency, Banten, with twelfth-grade students as participants. The methods used consisted of socialization, simulation, and hands-on practice. Student comprehension was measured through pretest and posttest before and after the activity. It showed students' understanding of financial management, saving habits, and the differences between investment and online gambling developed. Students also began to understand the importance of wise and responsible financial management in daily life. This activity

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

demonstrates that financial literacy education can serve as a preventive measure to degrade teenagers' involvement risk in online gambling activities.

***Keywords**: financial literacy, personal financial planning, investment, online gambling, community service*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa berbagai kemudahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan. Di sisi lain, kemajuan teknologi juga memunculkan berbagai risiko, salah satunya adalah meningkatnya praktik judi online yang semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk remaja. Akses yang luas terhadap internet, media sosial, dan aplikasi digital menyebabkan remaja menjadi kelompok yang rentan terpapar promosi maupun aktivitas perjudian berbasis daring. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis, sosial, serta masa depan generasi muda.

Fenomena judi online di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kemudahan akses melalui telepon pintar serta maraknya iklan pada berbagai platform digital menyebabkan praktik perjudian semakin sulit dikendalikan. Remaja menjadi salah satu kelompok yang paling rentan karena berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan pengendalian diri yang belum optimal, serta kecenderungan mengikuti pengaruh lingkungan dan media sosial. Apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai, kondisi tersebut dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif, spekulatif, bahkan keterlibatan dalam aktivitas perjudian digital sebagai cara instan memperoleh keuntungan (Lubis et al., 2023).

Di sisi lain, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih memerlukan perhatian. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia telah mengalami peningkatan, namun masih terdapat kesenjangan antara tingkat literasi dan tingkat inklusi keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah menggunakan berbagai produk dan layanan keuangan, tetapi belum sepenuhnya memahami manfaat, risiko, maupun pengelolaannya secara bijaksana. Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, termasuk dalam membedakan aktivitas investasi yang legal dengan praktik perjudian yang merugikan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan, mengelola pendapatan, menyusun perencanaan keuangan, melakukan pengeluaran secara bijaksana, menabung, serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat risiko. Kemampuan tersebut sangat penting ditanamkan sejak usia sekolah agar peserta didik memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Selain membentuk kebiasaan mengelola keuangan secara sehat, literasi keuangan juga berperan sebagai benteng dalam mencegah berbagai perilaku finansial yang menyimpang, termasuk kecanduan judi online dan praktik investasi ilegal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat di SMAN 1 Kibin, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa telah mengenal berbagai platform digital yang menampilkan promosi judi online melalui media sosial maupun aplikasi hiburan. Selain itu, masih ditemukan siswa yang belum memahami pentingnya menyusun perencanaan keuangan pribadi, mengelola uang saku secara bijaksana, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengenali karakteristik investasi yang legal dan aman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai literasi keuangan masih sangat diperlukan sebagai upaya preventif untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat sejak dini.

Permasalahan tersebut mendorong perlunya kegiatan edukasi yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif melalui simulasi dan praktik sederhana mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Pendekatan partisipatif diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perencanaan keuangan, pentingnya menabung, pengenalan instrumen investasi yang legal, serta bahaya judi online terhadap kondisi ekonomi dan kehidupan sosial. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang menyelenggarakan kegiatan "Edukasi Perencanaan Keuangan Pribadi dan Pengenalan Instrumen Investasi bagi Siswa SMA untuk Menangkal Fenomena Judi Online." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan keuangan, serta pengenalan berbagai instrumen investasi yang legal dan aman. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengelola keuangan secara lebih bijaksana, memahami pentingnya investasi sejak dini, serta mampu menghindari berbagai bentuk aktivitas keuangan berisiko, khususnya praktik judi online.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMAN 1 Kibin, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dengan sasaran utama siswa kelas XII. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki akses yang luas terhadap teknologi digital dan media sosial, namun masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, serta perbedaan antara investasi yang legal dengan praktik judi online. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi sebagai upaya preventif dalam meningkatkan literasi keuangan sekaligus membangun perilaku finansial yang sehat di kalangan peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu suatu pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif selama proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai aktivitas diskusi, simulasi, studi kasus, serta latihan penyusunan perencanaan keuangan sederhana. Pendekatan partisipatif dipilih agar proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif, meningkatkan motivasi peserta, serta memudahkan siswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang dengan pihak SMAN 1 Kibin mengenai waktu pelaksanaan, jumlah peserta, lokasi kegiatan, serta kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Pada tahap ini tim juga melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi mitra, karakteristik peserta, serta permasalahan yang berkaitan dengan literasi keuangan dan fenomena judi online di lingkungan siswa.

Selain itu, tim menyusun perangkat kegiatan berupa materi sosialisasi, media presentasi, instrumen pretest dan posttest, lembar simulasi penyusunan anggaran keuangan pribadi, serta bahan evaluasi kegiatan. Seluruh materi disusun dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik tingkat SMA sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui beberapa metode pembelajaran sebagai berikut.

a. Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar perencanaan keuangan pribadi, pengelolaan uang saku, pentingnya kebiasaan menabung, penyusunan skala prioritas kebutuhan, serta pengenalan berbagai instrumen investasi legal yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai karakteristik investasi yang sehat serta perbedaan mendasar antara investasi dan praktik judi online.

Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan memanfaatkan media presentasi, contoh kasus, serta ilustrasi yang dekat dengan kehidupan remaja sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

b. Diskusi Interaktif

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, maupun pertanyaan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan uang saku, kebiasaan menabung, investasi, hingga fenomena judi online yang banyak ditemukan di media sosial.

Melalui diskusi tersebut, pemateri dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta sekaligus meluruskan berbagai persepsi yang kurang tepat mengenai investasi maupun praktik perjudian digital. Diskusi interaktif juga mendorong peserta untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tawaran keuntungan instan yang banyak beredar pada platform digital.

c. Simulasi Pengelolaan Keuangan

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penyusunan anggaran keuangan pribadi. Dalam simulasi ini setiap peserta diberikan ilustrasi mengenai jumlah uang saku bulanan yang kemudian dialokasikan ke dalam beberapa komponen pengeluaran, seperti kebutuhan pokok, tabungan, investasi sederhana, dana darurat, dan pengeluaran konsumtif.

Simulasi tersebut bertujuan agar peserta mampu memahami pentingnya menyusun prioritas pengeluaran serta membangun kebiasaan mengelola keuangan secara disiplin sejak usia sekolah. Melalui kegiatan ini peserta juga belajar bahwa setiap keputusan keuangan memiliki konsekuensi sehingga diperlukan perencanaan yang matang sebelum menggunakan uang yang dimiliki.

d. Praktik Penyusunan Perencanaan Keuangan

Sebagai bentuk implementasi materi yang telah diperoleh, setiap peserta diminta menyusun rancangan perencanaan keuangan pribadi sesuai dengan kondisi masing-masing. Peserta menyusun target keuangan jangka pendek, mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan, serta menentukan strategi sederhana untuk mencapai tujuan keuangan tersebut.

Selama proses praktik berlangsung, tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung sehingga peserta memperoleh umpan balik terhadap rancangan yang telah dibuat. Kegiatan praktik ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan konsep literasi keuangan secara nyata.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekaligus mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Instrumen evaluasi yang digunakan berupa pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Instrumen tersebut disusun berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu:

- pemahaman mengenai perencanaan keuangan pribadi;
- pengetahuan tentang pengelolaan uang saku secara bijaksana;
- pemahaman terhadap konsep investasi yang legal;
- kemampuan membedakan investasi dengan judi online;
- pemahaman mengenai risiko finansial akibat perilaku spekulatif.

Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi.

Selain evaluasi kuantitatif, tim juga melakukan evaluasi secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama diskusi, kemampuan peserta dalam menyelesaikan studi kasus, serta kualitas hasil penyusunan perencanaan keuangan pribadi. Evaluasi ini memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan **statistik deskriptif** dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis dilakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan pemahaman peserta pada setiap indikator literasi keuangan.

Sementara itu, data hasil observasi dan diskusi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan sekaligus mengidentifikasi perubahan perilaku dan pemahaman peserta setelah mengikuti program edukasi.

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil posttest dibandingkan dengan pretest.
2. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan pribadi dan investasi yang legal.
3. Meningkatnya kemampuan peserta dalam membedakan investasi dengan praktik judi online.
4. Tingginya partisipasi peserta selama proses sosialisasi, diskusi, simulasi, dan praktik penyusunan perencanaan keuangan.
5. Tumbuhnya kesadaran peserta untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Edukasi Perencanaan Keuangan Pribadi dan Pengenalan Instrumen Investasi bagi Siswa SMA untuk Menangkal Fenomena Judi Online" telah dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026 di SMAN 1 Kibin, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan diikuti oleh 25 siswa kelas XII yang dipilih sebagai peserta karena berada pada fase menjelang kelulusan sehingga diharapkan telah memiliki kesiapan dalam mengelola keuangan secara mandiri.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dimulai dari pemberian pretest, penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi penyusunan perencanaan keuangan, praktik penyusunan anggaran sederhana, hingga pelaksanaan posttest sebagai bentuk evaluasi akhir. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi Awal Peserta

Sebelum penyampaian materi, tim PKM melakukan identifikasi terhadap tingkat pemahaman awal peserta melalui observasi dan pretest. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal istilah investasi melalui media sosial, namun belum

mampu membedakan antara investasi legal dan praktik judi online. Selain itu, sebagian besar peserta juga belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran keuangan pribadi maupun menentukan prioritas penggunaan uang saku.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap berbagai aktivitas finansial yang bersifat spekulatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamidah et al. (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan remaja, terutama dalam menentukan prioritas kebutuhan dan mengambil keputusan finansial.

Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan

Kegiatan edukasi diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya perencanaan keuangan pribadi. Pemateri menjelaskan konsep dasar pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, pentingnya menabung sejak usia dini, serta manfaat investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang.

Selanjutnya peserta memperoleh materi mengenai berbagai instrumen investasi legal yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti tabungan, deposito, reksa dana, obligasi ritel, dan tabungan emas. Pada sesi ini pemateri juga memberikan penjelasan mengenai karakteristik investasi yang sehat serta ciri-ciri penawaran investasi ilegal maupun praktik judi online yang sering memanfaatkan media digital.

Selama penyampaian materi berlangsung, peserta aktif mengajukan pertanyaan mengenai investasi, pengelolaan uang saku, serta berbagai bentuk promosi judi online yang sering muncul pada media sosial. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis diskusi mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Simulasi dan Praktik Penyusunan Perencanaan Keuangan

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penyusunan anggaran keuangan pribadi. Setiap siswa diminta mengalokasikan uang saku bulanan ke dalam beberapa komponen pengeluaran, yaitu kebutuhan pokok, tabungan, investasi sederhana, dana darurat, dan kebutuhan hiburan.

Melalui simulasi tersebut, peserta mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan besarnya pendapatan yang dimiliki, tetapi juga kemampuan dalam menentukan prioritas penggunaan dana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun anggaran yang lebih rasional dibandingkan sebelum memperoleh materi.

Selain simulasi, peserta juga diminta menyusun perencanaan keuangan sederhana sesuai dengan kondisi masing-masing. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta dalam menetapkan target keuangan, mengendalikan perilaku konsumtif, serta membangun kebiasaan menabung secara berkelanjutan.

Hasil Evaluasi Pretest dan Posttest

Efektivitas kegiatan diukur melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada seluruh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator yang diukur.

No	Indikator	Pretest	Posttest	Kenaikan
1	Pemahaman perencanaan keuangan pribadi dan investasi	58%	80%	+37,9%
2	Pemahaman bahaya judi online di kalangan pelajar	65%	88%	+35,4%
3	Pemahaman cara mengelola keuangan sederhana	55%	78%	+41,8%
4	Pengetahuan tujuan dan pentingnya investasi sejak dini	62%	84%	+35,5%
5	Pemahaman mengenai jenis-jenis investasi	60%	80%	+33,3%
Rata-rata	—	**60%**	**82%**	**+36,7%**

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Peserta PKM

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari 60% sebelum kegiatan menjadi 82% setelah kegiatan, atau mengalami peningkatan relatif sebesar 36,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan investasi.

Peningkatan terbesar terjadi pada indikator pemahaman cara mengelola keuangan sederhana, yaitu sebesar 41,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa materi mengenai penyusunan anggaran, pengelolaan uang saku, dan penentuan prioritas kebutuhan merupakan materi yang paling mudah dipahami sekaligus paling dibutuhkan oleh peserta.

Sementara itu, indikator mengenai pemahaman jenis-jenis investasi mengalami peningkatan sebesar 33,3%, meskipun menjadi peningkatan terendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi mengenai produk investasi masih memerlukan pendalaman lebih lanjut melalui pelatihan lanjutan maupun praktik investasi sederhana yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pembahasan

Peningkatan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan siswa. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh penggunaan metode diskusi interaktif dan simulasi yang memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*).

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan Milzam et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengambil

keputusan investasi secara rasional dan memahami risiko finansial. Selain itu, penelitian Wulandari et al. (2025) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat generasi muda untuk memilih instrumen investasi yang legal dibandingkan aktivitas spekulatif.

Dari perspektif pencegahan judi online, peningkatan pemahaman peserta mengenai risiko perjudian digital merupakan salah satu capaian penting kegiatan ini. Setelah memperoleh edukasi, peserta mampu mengidentifikasi karakteristik promosi judi online, memahami dampak ekonomi maupun psikologis yang ditimbulkan, serta menyadari bahwa praktik perjudian lebih banyak memberikan keuntungan kepada penyelenggara dibandingkan pemain. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Widarno et al. (2024) yang menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu menghindari perilaku spekulatif dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga menunjukkan perubahan sikap peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia sekolah. Berdasarkan hasil observasi selama diskusi berlangsung, sebagian besar peserta menyatakan akan mulai menyusun anggaran penggunaan uang saku, meningkatkan kebiasaan menabung, serta lebih berhati-hati terhadap berbagai bentuk penawaran investasi yang tidak memiliki izin resmi. Perubahan sikap tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mulai membentuk kesadaran finansial yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan yang dipadukan dengan simulasi dan praktik penyusunan anggaran sederhana merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan, investasi legal, serta pencegahan keterlibatan dalam praktik judi online. Dengan demikian, kegiatan serupa layak untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program penguatan literasi keuangan di lingkungan sekolah.

Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa **Vol 7 No 11 Tahun 2026**

Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM

Gambar 3. Foto pada saat pelaksanaan pemberian materi PkM

Gambar 4. Foto pada saat penyerahan sertifikat kepada pihak SMAN 1 Kibin

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMAN 1 Kibin, Kabupaten Serang, berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan yang bijaksana, serta pengenalan instrumen investasi yang legal sebagai upaya pencegahan terhadap fenomena judi online. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik penyusunan anggaran sederhana, peserta memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui pretest dan posttest, terjadi peningkatan rata-rata tingkat pemahaman peserta dari 60% menjadi 82%, yang menunjukkan bahwa metode

pelaksanaan kegiatan mampu meningkatkan literasi keuangan siswa secara efektif. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator penilaian, meliputi pemahaman mengenai perencanaan keuangan pribadi, pengelolaan uang saku, pengenalan instrumen investasi yang legal, serta kemampuan membedakan investasi dengan praktik judi online. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran finansial peserta.

Selain meningkatnya aspek pengetahuan, kegiatan ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan. Selama proses diskusi dan simulasi, sebagian besar siswa menunjukkan komitmen untuk mulai menyusun perencanaan keuangan sederhana, meningkatkan kebiasaan menabung, serta lebih selektif dalam menyikapi berbagai bentuk promosi investasi maupun aktivitas digital yang berpotensi mengarah pada praktik perjudian online. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif peserta, tetapi juga mulai membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan yang dikemas secara interaktif dan kontekstual merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami pengelolaan keuangan serta membangun ketahanan terhadap berbagai risiko finansial di era digital. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu model edukasi yang dapat direplikasi pada sekolah-sekolah lain sebagai upaya memperkuat literasi keuangan generasi muda.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program edukasi literasi keuangan tidak hanya dilaksanakan secara insidental, tetapi dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, pemerintah, serta lembaga keuangan. Keberlanjutan program diharapkan mampu memperkuat pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan sejak usia dini serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi di era digital.

Bagi pihak sekolah, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan, investasi yang legal, serta edukasi mengenai bahaya judi online ke dalam program pembinaan peserta didik, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa memperoleh penguatan pengetahuan secara berkesinambungan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi tim pelaksana maupun akademisi, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta materi yang lebih mendalam, seperti praktik penyusunan rencana keuangan jangka panjang, simulasi investasi, pengenalan teknologi finansial (*financial technology*), keamanan transaksi digital, dan strategi meningkatkan **digital financial resilience** di kalangan generasi muda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program edukasi terhadap perubahan perilaku keuangan siswa setelah beberapa bulan pascakegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson, A., & Messy, F. A. (2021). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Publishing.

Chen, H., & Volpe, R. P. (2021). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review, 30*(2), 107–128.

Huston, S. J. (2021). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs, 55*(3), 296–316.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. Journal of Economic Literature, 61(1), 5–44.

Lubis, M. R., Hidayat, A., & Saputra, D. (2023). Edukasi literasi keuangan sebagai upaya pencegahan perilaku konsumtif pada remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 122–131.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. Jakarta: OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Waspada investasi ilegal dan judi online*. Jakarta: OJK.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2024 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Suryanto, T., & Rahmawati, I. (2024). Peningkatan literasi keuangan melalui edukasi investasi bagi generasi muda. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 45–56.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.

Widarno, B., Prasetyo, A., & Lestari, R. (2024). Literasi keuangan sebagai upaya preventif terhadap perilaku judi online pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 9(1), 66–79.

Wulandari, D., Hidayah, N., & Saputri, A. (2025). Pengaruh edukasi literasi keuangan terhadap minat investasi pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 33–44.

Yushita, A. N. (2022). Pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda di era digital. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 123–136.